

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan dan prospek perusahaan pada masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan yang terlihat pada meningkatnya nilai perusahaan (Ayu dan Suarjaya, 2017: 1113). Nilai suatu perusahaan dapat dinyatakan dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga pasar per saham dan nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2010: 152). Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Nilai perusahaan menjadi perhatian bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat jual beli saham para investor dan perusahaan.

**Tabel 1.1. Rekapitulasi Perdagangan saham**

Dalam Rp Miliar

Periode	Total Nilai	Domestik		Asing	
		Beli	Jual	Beli	Jual
2017	1,809,592.19	1,166,645.78	1,126,776.63	642,946.41	682,815.56
2018	2,040,086.34	1,311,149.62	1,260,403.78	728,936.73	779,682.56

2019	2,230,919.17	1,482,994.30	1,532,189.48	747,924.87	698,729.69
------	--------------	--------------	--------------	------------	------------

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perdagangan saham dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang cukup pesat. Perdagangan saham oleh investor domestik dan investor asing juga mengalami peningkatan. Namun, penjualan saham pada investor asing mengalami penurunan pada tahun 2019.

Dalam proses mencapai nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan akan menghadapi konflik yaitu perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) yang disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* telah menjadi isu fundamental dalam berbagai literatur keuangan karena pemilik memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab untuk mengoptimalkan kepentingan pemilik (*principal*), namun di sisi lain manajer juga ingin memaksimalkan kesejahteraannya. Oleh karena itu, *agent* tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik *principal*. (Jensen dan Meckling, dalam Tanjung, 2018: 5). *Agency problem* dapat diminimalkan dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Namun dengan pengawasan tersebut, dapat memicu munculnya biaya agensi (*agency cost*).

*Agency problem* dapat diminimumkan melalui peningkatan kepemilikan manajerial pada perusahaan. Menurut Pujiati dan Widanar (dalam Widyati, 2013: 238) Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham yang manajemennya berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dinilai dapat menyesuaikan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham

eksternal dan manajemen, hal ini karena manajer bisa mendapatkan keuntungan langsung dari pengambilan keputusan, dan manajer harus menanggung risiko jika mengalami kerugian. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan berusaha untuk menurunkan biaya keagenan. Sehingga, diasumsikan bahwa *agency problem* dan *agency cost* akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer juga dapat mengurangi perilaku oportunistik oleh manajer.

Penelitian kepemilikan manajerial sudah dilakukan oleh Firdausya et al., (2013), Tanjung (2018), Widyaningsih (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kaluti dan Purwanto (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Wibowo (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan kepemilikan institusional pada perusahaan dapat juga meminimumkan *agency problem*. Menurut Tarjo (dalam Adriani, 2011: 36) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi dapat mengawasi kinerja suatu perusahaan yang lebih optimal. Hal ini disebabkan karena pihak institusi ikut serta dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menghalangi manajer melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian kepemilikan institusional sudah dilakukan oleh Firdausya et al., (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tanjung (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kaluti dan Purwanto (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan total aktiva, rata total aktiva, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut membutuhkan dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan sehingga dalam memperoleh pendanaan dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan besar mempunyai probabilitas yang lebih besar untuk bertahan dalam industri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Cash holding juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Cash holding adalah kas di tangan atau kas yang dapat digunakan untuk investasi aset fisik dan juga didistribusikan kepada investor (Gill dan Shah, 2012: 70). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2017) menemukan bahwa cash holding berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Alasan peneliti memilih sektor Industri Dasar dan Kimia karena sektor Industri Dasar dan Kimia berperan penting pada perekonomian di Indonesia. Mengutip dari kontan.co.id, sejak awal tahun 2017 sektor Industri Dasar dan Kimia berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Pada akhir 2017 sektor Industri Dasar dan Kimia mengalami pertumbuhan sebesar 28,06 % *year to date* (ytd). Hingga akhir 2019 Bursa Efek Indonesia mencatat indeks Industri Dasar dan Kimia menjadi sektor dengan kenaikan terbesar dari sektor lainnya yaitu 14,64 % *year to date* (ytd).

Berdasarkan uraian diatas, terdapatnya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, cash holding dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 .
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3. Bagaimana pengaruh cash holding terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 .
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonseia periode 2017-2019 .
3. Untuk mengetahui pengaruh cash holding terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 .
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

### 2. Bagi Investor

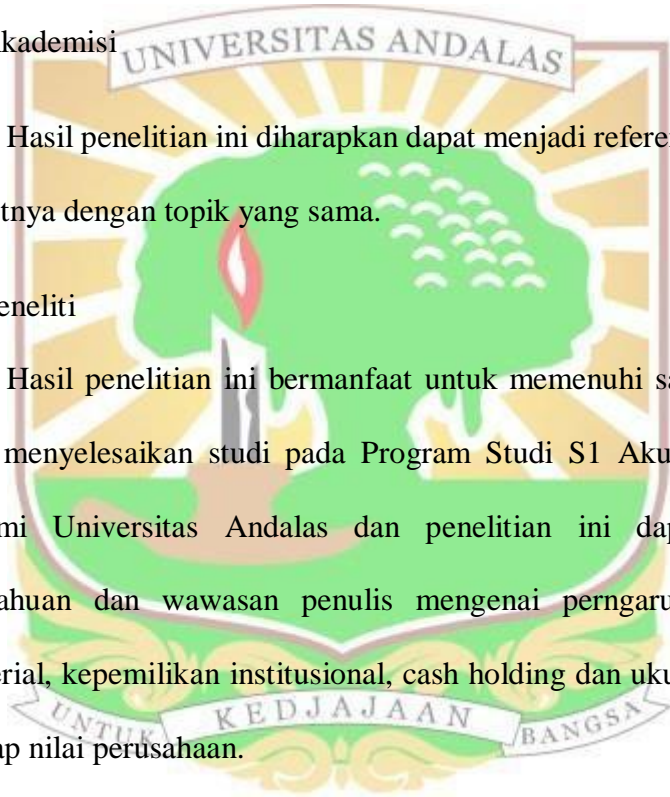
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

### 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, cash holding dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian, terkait dengan desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan pengukuran serta metode analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai deskripsi objek penelitian dan analisis data dari penelitian yang dilakukan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

